

PELATIHAN PEMANFAATAN INTERNET DARI BUMDES PADA MASYARAKAT KECAMATAN TEMBALANG

Agung Mufti Wibowo ¹

mawibowo3@gmail.com¹ Corresponding Author

Universitas Ngudi Waluyo

Artikel diterima: 27 Mei 2022

Artikel direvisi: 28 Juni 2022

Abstrak

Pelatihan Pemanfaatan Internet dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Masyarakat Kecamatan Tembalang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat desa dalam memanfaatkan teknologi internet secara efektif untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, banyak masyarakat yang belum memaksimalkan potensi internet dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, pemasaran produk lokal, serta akses informasi dan layanan publik. Program pelatihan ini dilaksanakan oleh BUMDes dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai dasar-dasar penggunaan internet, serta aplikasi-aplikasi yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi teori dasar mengenai internet, praktikum penggunaan aplikasi digital, dan simulasi situasi nyata dalam pemanfaatan internet untuk kebutuhan ekonomi dan sosial. Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi, mempromosikan produk lokal, dan memanfaatkan berbagai platform digital untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Pelatihan ini juga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkuat keberadaan BUMDes sebagai pusat pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Pelatihan internet, BUMDes, pemanfaatan teknologi, masyarakat desa, Kecamatan Tembalang.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Internet tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi dan hiburan semata, tetapi juga membuka berbagai peluang ekonomi serta akses terhadap informasi yang jauh lebih luas. Namun, terlepas dari pesatnya kemajuan teknologi, masih terdapat kesenjangan digital yang cukup besar antara masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan dengan mereka yang berada di daerah perdesaan.

Menurut data yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2020, penetrasi internet di daerah rural Indonesia baru mencapai angka 47,5%, jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat penetrasi di wilayah urban yang telah mencapai 76,1% (APJII, 2020). Kesenjangan digital ini tentunya perlu disikapi dengan serius, mengingat kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi internet akan sangat berpengaruh terhadap akses mereka ke berbagai informasi penting, layanan publik, serta peluang-peluang ekonomi di era digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital serta mendorong pemanfaatan internet yang lebih optimal bagi masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di tingkat desa, sesungguhnya memiliki potensi yang sangat besar untuk berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat, termasuk dalam hal peningkatan literasi digital. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang secara eksplisit mendorong BUMDes untuk mengambil peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, utamanya melalui pengembangan usaha-usaha produktif serta pemanfaatan aset desa secara optimal (UU No. 6 Tahun 2014). Dengan

berbagai sumber daya yang dimilikinya, BUMDes diharapkan mampu menjadi katalisator dalam mempercepat pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, termasuk dalam aspek literasi digital.

Salah satu langkah konkret yang dapat ditempuh oleh BUMDes dalam mendorong peningkatan literasi digital masyarakat adalah dengan menyelenggarakan program pelatihan pemanfaatan internet. Melalui program pelatihan semacam ini, BUMDes dapat secara proaktif membantu masyarakat desa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital, sehingga mereka menjadi lebih siap dan percaya diri dalam mengakses berbagai informasi, layanan publik, serta peluang-peluang ekonomi secara online.

Pelatihan pemanfaatan internet yang diselenggarakan oleh BUMDes bagi masyarakat di Kecamatan Tembalang ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan digital yang ada serta meningkatkan kapasitas masyarakat setempat dalam menggunakan teknologi informasi secara lebih produktif. Melalui serangkaian aktivitas pelatihan yang dirancang secara sistematis dan partisipatif, diharapkan masyarakat Kecamatan Tembalang dapat meningkatkan pemahamannya mengenai cara kerja internet, mengasah kemampuan mereka dalam mengoperasikan perangkat digital, serta belajar memanfaatkan berbagai platform dan aplikasi online untuk keperluan komunikasi, pendidikan, wirausaha, dan lain sebagainya.

Program pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Kecamatan Tembalang. Dengan peningkatan literasi digital, masyarakat diharapkan mampu mengakses lebih banyak informasi penting secara online, baik terkait pengetahuan praktis, tren pasar, maupun kebijakan-kebijakan pemerintah yang dapat bermanfaat bagi mereka. Selain itu, kemampuan memanfaatkan internet juga diharapkan dapat membuka peluang-

peluang baru bagi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi produktif, misalnya melalui pemasaran produk secara online, yang pada gilirannya dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Lebih lanjut, peningkatan kemampuan masyarakat dalam menggunakan internet diharapkan dapat mendukung upaya-upaya pemberdayaan masyarakat lainnya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa maupun BUMDes. Dengan tingkat literasi digital yang lebih baik, masyarakat diharapkan dapat lebih aktif dalam mengakses informasi terkait program-program pembangunan desa, memberikan masukan dan aspirasi melalui platform digital, serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh BUMDes, seperti pelatihan kewirausahaan, pengelolaan sampah, maupun pengembangan desa wisata. Dengan kata lain, pelatihan pemanfaatan internet ini diharapkan tidak hanya membantu masyarakat untuk melek teknologi, tetapi juga mendorong mereka menjadi subjek pembangunan yang aktif dan partisipatif.

Secara keseluruhan, pelatihan pemanfaatan internet yang diinisiasi oleh BUMDes bagi masyarakat Kecamatan Tembalang ini merupakan suatu langkah strategis dan visioner dalam upaya mengatasi kesenjangan digital serta mempercepat proses pemberdayaan masyarakat di era digital. Dengan berbagai manfaat yang ditawarkannya, program pelatihan ini diharapkan dapat menjadi best practice yang dapat diadopsi dan dikembangkan oleh BUMDes-BUMDes lainnya di berbagai daerah, sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi secara signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa secara lebih luas.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pelatihan pemanfaatan internet dari BUMDes pada masyarakat Kecamatan Tembalang terdiri

dari beberapa tahapan yang saling terkait. Tahap pertama adalah persiapan program pelatihan yang meliputi koordinasi dengan pengurus BUMDes dan pemerintah setempat untuk menyelaraskan tujuan, sasaran, serta dukungan yang diperlukan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan kurikulum, modul, dan bahan pelatihan lainnya, serta penentuan jadwal, lokasi, dan instruktur yang kompeten.

Tahap kedua adalah sosialisasi dan rekrutmen peserta. BUMDes berkoordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk menginformasikan program pelatihan kepada warga melalui berbagai kanal seperti pengumuman, brosur, dan media sosial. Pendaftaran peserta dibuka secara luring maupun daring dengan menetapkan kriteria dan kuota. Seleksi peserta dilakukan berdasarkan motivasi, latar belakang, serta potensi untuk menerapkan hasil pelatihan.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pelatihan sesuai jadwal yang ditetapkan. Materi yang diberikan meliputi pengenalan dasar internet, pemanfaatan aplikasi produktif, strategi komunikasi dan pemasaran online, serta pengenalan e-commerce. Metode yang digunakan adalah kombinasi ceramah, diskusi, praktik, dan pendampingan. Peserta juga diberikan tugas dan latihan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh.

Setelah pelatihan selesai, dilakukan monitoring dan pendampingan terhadap peserta secara berkala. BUMDes memantau perkembangan peserta, memberikan konsultasi bagi yang menghadapi kendala, serta memfasilitasi peserta untuk bergabung dalam komunitas wirausaha online sebagai wadah berbagi informasi dan pengalaman.

Tahap berikutnya adalah evaluasi dan pelaporan. BUMDes melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program, meliputi tingkat partisipasi, pemahaman materi, kepuasan peserta, serta rencana tindak lanjut. Laporan pelaksanaan program disusun dengan mencakup hasil evaluasi, dokumentasi, testimoni peserta, serta rekomendasi. Laporan disampaikan kepada

pemangku kepentingan dan didiseminasikan melalui berbagai media.

Terakhir, BUMDes menyusun rencana keberlanjutan program. Peserta didorong untuk konsisten menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Program lanjutan seperti inkubasi wirausaha online, akses permodalan, serta pengembangan produk unggulan desa berbasis digital diinisiasi. BUMDes juga menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat melalui literasi digital, serta mengadvokasi pengembangan infrastruktur telekomunikasi di Kecamatan Tembalang.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut secara terstruktur dan konsisten, pelatihan pemanfaatan internet yang diinisiasi oleh BUMDes diharapkan dapat memberi manfaat jangka panjang bagi peningkatan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tembalang. Program ini juga dapat menjadi model yang dapat diadopsi dan dikembangkan oleh BUMDes lainnya dalam upaya pemberdayaan masyarakat di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dan Pembahasan Pelatihan Pemanfaatan Internet dari BUMDes pada Masyarakat Kecamatan Tembalang

Program pelatihan pemanfaatan internet yang diinisiasi oleh BUMDes di Kecamatan Tembalang telah berhasil dilaksanakan dengan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Pelatihan ini diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari berbagai latar belakang, mulai dari pelajar, ibu rumah tangga, petani, hingga pelaku UMKM. Antusiasme peserta terlihat dari tingkat kehadiran yang mencapai 95% serta keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi pelatihan.

Dari hasil evaluasi, diperoleh temuan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum pelatihan, rata-rata tingkat pemahaman

peserta terhadap internet dan pemanfaatannya hanya sebesar 35%. Namun setelah mengikuti pelatihan, tingkat pemahaman peserta meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini mencakup pemahaman tentang cara mengakses internet, menggunakan mesin pencari, memanfaatkan media sosial, serta menggunakan aplikasi produktif seperti pengolah kata dan angka.

Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap internet. Sebelumnya, banyak peserta yang merasa enggan atau takut untuk menggunakan internet karena dianggap sulit dan berisiko. Namun setelah pelatihan, 90% peserta menyatakan lebih percaya diri dan tertarik untuk memanfaatkan internet dalam kegiatan sehari-hari mereka, baik untuk keperluan komunikasi, mencari informasi, maupun mengembangkan usaha.

Dampak positif dari pelatihan ini juga terlihat dari munculnya inisiatif peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Beberapa peserta yang merupakan pelaku UMKM mulai memasarkan produknya melalui media sosial dan marketplace online. Dalam waktu satu bulan setelah pelatihan, tercatat ada 5 UMKM yang berhasil melakukan transaksi online dengan total nilai penjualan mencapai Rp 5 juta. Ini menunjukkan bahwa keterampilan digital yang diperoleh dari pelatihan dapat secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Keberhasilan program pelatihan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, khususnya pemerintah desa dan masyarakat setempat. Pemerintah desa secara aktif memfasilitasi kegiatan pelatihan dengan menyediakan tempat dan peralatan yang diperlukan. Sementara itu, masyarakat juga menunjukkan dukungan yang besar dengan secara sukarela membantu menyebarkan informasi dan mengajak warga lain untuk berpartisipasi dalam pelatihan.

Meskipun demikian, pelaksanaan program pelatihan ini juga tidak lepas dari

tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur telekomunikasi di beberapa wilayah Kecamatan Tembalang yang menyebabkan akses internet tidak stabil. Hal ini sempat mengganggu kelancaran pelaksanaan pelatihan yang membutuhkan koneksi internet. Ke depan, diperlukan advokasi dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendorong perbaikan infrastruktur telekomunikasi agar masyarakat dapat memanfaatkan internet secara optimal.

Secara keseluruhan, program pelatihan pemanfaatan internet yang dilaksanakan oleh BUMDes di Kecamatan Tembalang telah menunjukkan hasil yang positif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pelatihan ini, masyarakat telah mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk memanfaatkan internet secara produktif. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan model bagi BUMDes lainnya dalam upaya pemberdayaan masyarakat di era digital. Dengan konsistensi, kerjasama, dan inovasi berkelanjutan, pemanfaatan internet diharapkan dapat menjadi katalis bagi peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tembalang secara khusus, dan masyarakat Indonesia secara umum.

Pembahasan

Pembahasan Pelatihan Pemanfaatan Internet dari BUMDes pada Masyarakat Kecamatan Tembalang

Pelatihan pemanfaatan internet yang diinisiasi oleh BUMDes di Kecamatan Tembalang telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam upaya meningkatkan literasi digital dan memberdayakan masyarakat setempat. Keberhasilan program ini tercermin dari beberapa indikator kunci, yaitu tingkat partisipasi yang tinggi, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, perubahan sikap yang positif, serta dampak ekonomi yang mulai terlihat.

Tingkat partisipasi masyarakat yang

mencapai 95% menunjukkan bahwa program pelatihan ini telah berhasil menarik minat dan kepercayaan warga dari berbagai kalangan. Hal ini merupakan modal penting dalam membangun budaya belajar dan pengembangan diri secara berkelanjutan di masyarakat. Antusiasme peserta juga mengindikasikan adanya kebutuhan dan relevansi materi pelatihan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Dari segi peningkatan kapasitas, program pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pemanfaatan internet. Kenaikan tingkat pemahaman peserta dari 35% menjadi 85% merupakan lompatan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa materi dan metode pelatihan yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta. Pemahaman yang meningkat ini menjadi fondasi penting bagi peserta untuk dapat memanfaatkan internet secara lebih optimal dan produktif.

Perubahan sikap peserta dari yang awalnya enggan dan takut menjadi lebih percaya diri dan tertarik untuk menggunakan internet juga merupakan pencapaian yang patut diapresiasi. Sikap yang positif ini akan mendorong peserta untuk terus mengeksplor dan belajar secara mandiri, sehingga keterampilan digital yang diperoleh dapat terus berkembang seiring waktu. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu membangun kemandirian dan daya juang warga dalam menghadapi tantangan di era digital.

Dampak ekonomi yang mulai terlihat, khususnya bagi pelaku UMKM, menunjukkan bahwa keterampilan digital dapat memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Keberhasilan beberapa UMKM dalam melakukan transaksi online dengan nilai yang cukup signifikan dalam waktu singkat merupakan indikasi awal yang positif. Hal ini diharapkan dapat memotivasi pelaku usaha lainnya untuk memanfaatkan internet dalam mengembangkan pasar dan jaringan bisnis mereka.

Meskipun demikian, keberhasilan program pelatihan ini perlu terus dijaga dan ditingkatkan dengan memperhatikan beberapa aspek. Pertama, keberlanjutan program perlu dijamin dengan mengalokasikan sumber daya yang memadai, baik dari segi anggaran, infrastruktur, maupun SDM yang kompeten. Kedua, materi pelatihan perlu terus diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Ketiga, kolaborasi dengan berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun komunitas, perlu diperkuat untuk mengoptimalkan dampak dan jangkauan program.

Tantangan terkait keterbatasan infrastruktur telekomunikasi di beberapa wilayah juga perlu mendapat perhatian serius dari semua pemangku kepentingan. Advokasi dan kerjasama perlu terus didorong untuk memastikan akses internet yang lebih luas dan berkualitas bagi masyarakat. Tanpa infrastruktur yang memadai, upaya peningkatan literasi digital akan menemui hambatan yang signifikan.

Dalam jangka panjang, program pelatihan pemanfaatan internet ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan di Kecamatan Tembalang. Masyarakat yang melek digital dan produktif diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi, kewirausahaan, dan partisipasi aktif dalam pembangunan daerah. BUMDes, sebagai inisiator program, perlu terus mengambil peran sebagai katalisator dan fasilitator dalam proses transformasi digital ini.

Pembelajaran dari pelaksanaan program pelatihan di Kecamatan Tembalang ini juga dapat menjadi referensi berharga bagi replikasi dan perluasan program serupa di daerah lain. BUMDes dan pemangku kepentingan terkait dapat mengadaptasi dan menyesuaikan model pelatihan ini sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal masing-masing. Dengan semakin banyaknya inisiatif serupa, diharapkan dapat tercipta gerakan masif dalam meningkatkan

literasi digital dan pemberdayaan masyarakat secara nasional.

Pada akhirnya, keberhasilan program pelatihan pemanfaatan internet di Kecamatan Tembalang ini perlu dilihat sebagai langkah awal dalam perjalanan panjang menuju masyarakat yang berdaya, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di era digital. Diperlukan komitmen, konsistensi, dan sinergi dari seluruh elemen masyarakat untuk mewujudkan visi tersebut. Dengan semangat gotong royong dan inovasi yang berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital diharapkan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Program pelatihan pemanfaatan internet yang diinisiasi dan dilaksanakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam upaya meningkatkan literasi digital dan memberdayakan masyarakat setempat. Indikator keberhasilan program ini terlihat dari tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, mencapai 95%, dengan kehadiran peserta dari berbagai latar belakang. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan, dengan rata-rata tingkat pemahaman meningkat dari 35% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah mengikuti program. Peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap pemanfaatan internet, di mana 90% peserta menyatakan lebih percaya diri dan tertarik untuk menggunakan internet dalam kegiatan sehari-hari setelah mengikuti pelatihan. Dampak ekonomi awal yang menjanjikan juga terlihat dari keberhasilan beberapa pelaku UMKM peserta pelatihan.

Meskipun telah mencapai hasil yang menggembirakan, keberlanjutan dan perluasan dampak program pelatihan ini memerlukan komitmen dan upaya bersama dari seluruh pemangku kepentingan.

Beberapa aspek penting yang perlu mendapat perhatian antara lain alokasi sumber daya yang memadai dan berkelanjutan, pemutakhiran materi pelatihan secara berkala, penguatan kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak, serta advokasi dan sinergi untuk mendorong perbaikan infrastruktur telekomunikasi di wilayah Kecamatan Tembalang dan sekitarnya.

Keberhasilan program pelatihan pemanfaatan internet di Kecamatan Tembalang ini diharapkan dapat menjadi model dan inspirasi bagi replikasi dan perluasan inisiatif serupa di daerah-daerah lain di Indonesia. Dengan semakin banyaknya upaya yang sinergis dan terkoordinasi untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, diharapkan dapat tercipta gerakan masif dan sistematis menuju pemberdayaan masyarakat di era digital secara nasional.

Pada akhirnya, pemanfaatan teknologi digital yang inklusif, merata, dan berkelanjutan memerlukan partisipasi aktif dan kontribusi positif dari seluruh elemen masyarakat. Dengan semangat gotong royong, kolaborasi, dan inovasi yang terus dijaga dan dikembangkan, peningkatan kapasitas digital diharapkan dapat menjadi katalis bagi terwujudnya cita-cita Indonesia yang lebih maju, sejahtera, dan berdaya saing di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Komitmen dan kerja sama yang solid dari semua pihak terkait sangat diperlukan untuk memastikan inisiatif pemberdayaan digital ini dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

APJII. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019-2020 (Q2). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id/survei>

BPS Kota Semarang. (2021). Kecamatan Tembalang Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kota Semarang.

<https://semarangkota.bps.go.id/publication/2021/09/24/kecamatan-tembalang-dalam-angka-2021>

Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2021). Rencana Strategis Kementerian Komunikasi dan Informatika Tahun 2020-2024. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/RENSTRA_KOMINFO_2020_2024.pdf

Pemerintah Kota Semarang. (2021). Peraturan Walikota Semarang Nomor 72 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang. <https://jdih.semarangkota.go.id/jdih/detail/51627>

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/397>

Sulismadi, S., & Arifin, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pemanfaatan Internet Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di Desa Sumberrejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(1), 36-41. <http://dx.doi.org/10.22146/jpkm.51129>

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>